

**PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V SDN 04 KEBONGEMBONG KECAMATAN PAGERUYUNG KABUPATEN KENDAL TP 2017/ 2018**

**Anjar Wijayanti, Maryadi, dan Arfilia Wijayanti**  
Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang  
Surel : anjarwijayanti99@gmail.com

**Abstract: Application of Make a Match Model to Increase Learning Outcomes in Class VII Subjects SDN 04 Kebongembong Pageruyung District Kendal TP 2017/2018.** The purpose of this study is to improve learning outcomes PKn with *Make A Match* learning model for grade V students SDN 04 Kebongembong Pageruyung District Kendal Regency, in the second semester of the academic year 2017/2018 (October to December 2017) this class is all students of class V SDN 04 Kebongembong Pageruyung District Kendal regency in 2017/2018, amounting to 11 students consisting of 8 men and 3 women. This research is conducted in 2 (two) cycles, each cycle 3 (three) meetings, with research procedure include: planning, observation, and reflection. Result of research indicate that there is improvement of learning result PKn Material of legislation with Learning Model *Make A Match* on grade V student SDN 04 Kebongembong Pageruyung District Kendal Regency Semester II year lesson 2017/2018.

**Keyword :** PKn Learning Reult, Learning Model *Make A Match*

**Abstrak : Penerapan Model *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN 04 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal TP 2017/2018.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa kelas V SDN 04 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 (Oktober s.d. Desember 2017). Sebjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas V SDN 04 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2017/2018, berjumlah 11 siswa yang terdiri atas 8 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus 3 (tiga) kali pertemuan, dengan prosedur penelitian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn Materi peraturan perundang undangan dengan Model Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SDN 04 Kebongembong kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Semester II tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar PKn, Model Pembelajaran *Make A Match*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal satu menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melakukan hak-hak dan kewajibannya

untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Materi pembelajaran PKn mempunyai beberapa tujuan yaitu: (a) mengembangkan pengetahuan dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, (b) mengembangkan kemampuan berfikir anak, (c) membangun komitmen dan kesadaran diri terhadap nilai-nilai kemanusiaan, (d) meningkatkan kemampuan berkompetisi dan berkerjasama dalam masyarakat (BSNP: 2006). Jadi Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang mengajarkan akan nilai-nilai dan norma-norma luhur yang diharapkan dapat membentuk siswa yang berperilaku cerdas, terampil dan bertanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Winataputra (2008: 1.1) berpendapat bahwa dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civil society*), pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu atau mata pelajaran di persekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Proses pembangunan karakter bangsa (*national character building*) yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah mendapat prioritas, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan arah dan pesan konstitusi Negara RI. Pada hakekatnya proses pembentukan bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral. Dalam proses itulah, pembangunan karakter bangsa kembali dirasakan sebagai kebutuhan

yang sangat mendesak dan tentunya memerlukan pola pemikiran atau paradigma baru.

Dalam proses pembelajaran PKn, Guru belum semuanya melaksanakan pendekatan siswa aktif, dan peranan Guru sebagai dinamisor belajar siswa belum diterapkan, namun Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran Guru masih dominan sebagai satu-satunya sumber belajar, dan dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa belum digunakan media belajar yang lain. Sehingga siswa tidak tertarik, merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas IV bahwa data hasil Ulangan kenaikan kelas siswa kelas IV SD Negeri 4 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai PKn yang masih rendah. Dari KKM PKn yang ditetapkan yaitu 70, hanya 36,36% dari siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan 63,63% siswa belum mencapai KKM, dan PKn rata-rata hanya 64. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar hasil belajar siswa tersebut meningkat.

Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamari (2017), Sumarni (2016) dan Kurniasih (2016) bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan diskusi peneliti dengan Guru kelas, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, menetapkan alternatif tindakan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam belajar dan meningkatkan kreativitas Guru. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan ketertarikan siswa sehingga dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *make a match* merupakan refleksi pentingnya guru mengelola proses pembelajaran yang bermakna sehingga siswa merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardhani (2008: 1.4). Dengan penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Peraturan Perundang-Undangan Mapel PKn Kelas V SDN 04 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2017/2018".

## METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 4 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Fokus pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi peraturan perundang-undangan. Adapun alasan dipilihnya SD tersebut karena siswa kelas V di SD tersebut masih mendapatkan nilai rata-rata yang kurang dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan dua tindakan atau dua

siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tiga pertemuan. Setiap siklus diakhiri dengan soal evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peningkatan hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan dengan jadwal sebagai berikut :Siklus I pertemuan I dilaksanakan tanggal 16 November 2017, Siklus I pertemuan II dilaksanakan tanggal 18 November 2017, Siklus I pertemuan III dilaksanakan tanggal 21 November 2017, Siklus II pertemuan I dilaksanakan tanggal 23 November 2017, Siklus II pertemuan II dilaksanakan tanggal 28 November 2017, Siklus II pertemuan III dilaksanakan tanggal 30 November 2017.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 4 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2016/2017, berjumlah 11 siswa yang terdiri atas 8 laki-laki dan 3 perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang merupakan perbaikan pembelajaran Guru atas permasalahan yang dijumpai di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa selaku peneliti, dengan bantuan guru kelas V sebagai observer selama kegiatan pembelajaran perbaikan berlangsung.

Tindakan penelitian kelas tersebut dilakukan berdasarkan analisis dan refleksi dari pembelajaran PKn. Dari refleksi itu disusunlah rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam siklus I yang dilakukan dengan kelompok yang dibentuk oleh peneliti. Dari pembelajaran siklus I, dianalisis hasil pembelajaran dan refleksi dari observer sehingga disusun rencana pembelajaran untuk siklus II.

Berdasarkan pada analisis dan refleksi pembelajaran siklus I, rencana pembelajaran dilaksanakan pada siklus II sebanyak tiga kali pertemuan, kemudian dianalisis dan refleksi hasil pengamatan dari observer, hingga dideskripsikan dalam hasil penelitian tindakan kelas.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari: (1) Daftar nilai, (2) Perangkat pembelajaran yang dibuat guru, (3) Buku sumber pelajaran, (4) Hasil observasi, saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan (5) dokumentasi selama tindakan diberikan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran PKn materi peraturan perundang-undangan. Lembar observasi digunakan untuk menilai keaktifan dan tingkah laku peserta didik selama pembelajaran PKn. (terlampir)

Alat pengumpulan data tergantung pada teknik yang digunakan. Teknik tes, alatnya dapat berbentuk butir soal tes. Butir soal tes ini berupa tes isian singkat yang terdiri atas 10 soal (terlampir). Pembuatan soal tes menunjukkan tes yang diujikan merupakan tes yang baik karena sudah dilakukan uji coba tes terlebih dahulu. Teknik nontes, alatnya dapat berbentuk lembar observasi.(terlampir).

Validasi data dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan dianalisis perolehan dari nilai kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Perolehan tiap siklus kemudian dibandingkan untuk menetapkan seberapa jauh peningkatan yang dicapai setelah pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran *make*

*a match*. Perolehan data siklus I dan siklus II (terlampir). Data yang dianalisis melalui hasil observasi kemudian dilakukan triangulasi baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah mengklarifikasi kebenaran data dengan berbagai sumber yang tertulis, sedangkan triangulasi metode adalah memastikan kebenaran data dengan metode yang ada.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Walaupun data yang dikumpulkan lengkap dan valid, jika peneliti tidak mampu menganalisisnya maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi. Sedangkan analisis data digunakan untuk menentukan pengaruh tindakan yang dilakukan terhadap masalah yang diteliti.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti. 1) Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar. 2) Data komulatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar

yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif, (Supardi, 2015: 227). Terhadap perolehan hasil belajar PKn dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus tiga untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif persentase, dengan rumus:

$$Na = n \times 100\% : N$$

Keterangan:

n = skor yang diperoleh

N = skor total

Na = Nilai akhir

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang sebagai berikut:

Tabel Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Persentase

<i>Kriteria</i>	<i>Nilai</i>	<i>Penafsiran</i>
Baik Sekali	86-100	Hasil belajar baik sekali
Baik	71-85	Hasil belajar baik
Cukup	56-70	Hasil belajar cukup
Kurang	41-55	Hasil belajar kurang
Sangat Kurang	<40	Hasil belajar sangat kurang

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Contoh: Jika terdapat dua siswa yang memperoleh nilai 60, dan terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai 70, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori cukup ada lima siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dari sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 4 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal mengalami ketuntasan belajar (nilai di atas KKM 70) dalam pembelajaran PKn khususnya dalam pencapaian ketuntasan materi peraturan perundang-undangan. Apabila belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan maka peneliti perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Siklus I. Pada tahap perencanaan Peneliti mendesain program pembelajaran dengan langkah-langkah: 1) menyusun silabus, RPP, dan instrumen evaluasi materi peraturan perundang-undangan dengan indikator menjelaskan pengertian peraturan perundang-undangan, menyebutkan macam-macam peraturan perundang-undangan, dan menjelaskan pentingnya peraturan perundang-undangan, 2) menentukan media yang relevan, misalnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 3) menentukan metode dan model yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, dan 4) menentukan alat evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 meliputi: 1) Peneliti menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, 2) peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan, 3) peneliti membagi siswa menjadi dua kelompok, 4) setiap anggota kelompok mengambil kartu soal/kartu jawaban yang telah disiapkan peneliti, 5) Setiap anggota kelompok mencari pasangan dari kartu yang didapatkan, 6) peneliti memberikan konfirmasi dari pasangan soal dan jawaban siswa, 7) peneliti membagikan

lembar kerja kepada masing-masing kelompok, 8) setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan peneliti, 9) pembahasan hasil diskusi kelompok secara klasikal, dan 10) penarikan kesimpulan.

Selama tindakan dilakukan, peneliti mengamati kegiatan peserta didik dengan lembar observasi, mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik, dan mendokumentasikannya. Selain itu observer juga mengamati kegiatan pembelajaran untuk mencatat kekurangan dan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setiap tindakan yang diberikan selesai, maka peneliti mengadakan refleksi pembelajaran bersama observer. Hasil dari refleksi pembelajaran siklus I pertemuan I digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan perbaikan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Adapun pedoman refleksi meliputi hasil kerja kelompok dalam penerapan model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan data evaluasi hasil belajar PKn siklus I diperoleh data untuk nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 60, dan rata-rata hasil belajar PKn sebesar 79 dengan ketuntasan belajar sebesar 73%. Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut ini:

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siklus I**

<i>Rentang Nilai</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persen tase</i>	<i>Ket</i>
86-100	5	45%	Baik Sekali
71-85	1	10%	Baik
56-70	5	45%	Cukup
41-55			Kurang
<40			Sangat Kurang

Jumlah	11
Rerata	79

Herrhyanto (2008: 4.2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 5 orang (45%) memperoleh hasil belajar PKn dengan kategori baik sekali, 1 orang (10%) dengan kategori baik, dan 5 orang (45%) dengan kategori cukup. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar PKn siswa sebesar 79 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Kebongembong berada pada kategori baik.

Kelebihan siklus I adalah siswa sudah memiliki aktivitas belajar tinggi karena guru sudah mendesain pembelajaran yang menyenangkan. Kelemahan siklus I adalah masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti maka diperlukan siklus selanjutnya.

Siklus II. Perencanaan siklus kedua dilaksanakan Peneliti dengan mendesain program pembelajaran dengan langkah-langkah: 1) menyusun RPP materi peraturan perundang-undangan dengan indikator menyebutkan contoh-contoh peraturan tingkat pusat, menyebutkan contoh-contoh peraturan tingkat daerah, menyebutkan contoh peran dalam menegakkan peraturan, 2) menentukan media yang relevan, 3) menentukan metode dan model yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, dan 4) menentukan alat evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama meliputi: 1) peneliti menjelaskan materi dan kegiatan

yang akan dilakukan, 2) peneliti menyiapkan media yang dibutuhkan, 3) peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok, 4) setiap anggota kelompok mengambil kartu soal/kartu jawaban yang telah disiapkan peneliti, 5) setiap anggota kelompok mencari pasangan dari kartu yang didapatkan, 6) peneliti memberikan konfirmasi dari pasangan soal dan jawaban siswa, 7) peneliti membagikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok, 8) setiap kelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan peneliti, 9) pembahasan hasil diskusi kelompok secara klasikal, dan 10) penarikan kesimpulan.

Selama tindakan dilakukan, peneliti mengamati kegiatan peserta didik dengan lembar observasi, mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik dan mendokumentasikannya. Selain itu observer juga mengamati kegiatan pembelajaran untuk mencatat kekurangan dan kelemahan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan data hasil belajar PKn siklus II diperoleh data untuk nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 60, dan rata-rata hasil belajar PKn sebesar 85 dengan ketuntasan belajar sebesar 91%. Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut :

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siklus II**

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
86-100	6	55%	Baik Sekali
71-85	2	18%	Baik
56-70	3	27%	Cukup
41-55			Kurang
<40			Sangat Kurang

Jumlah	11
Rerata	85

Herrhyanto (2008: 4.2)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 6 orang (55%) memperoleh hasil belajar PKn dengan kategori baik sekali, 2 orang (18%) dengan kategori baik, dan 3 orang (27%) dengan kategori cukup. Bila dilihat dari rata-rata hasil belajar PKn siswa sebesar 85 maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Kebongembong berada pada kategori baik.

Perbandingan hasil belajar dalam proses pembelajaran PKn dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel Perbandingan Hasil Penelitian**

Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Hasil Belajar PKn	64	79	85	19
Ketercapaian Indikator Kinerja	36%	73%	91%	55%

Di samping aspek kognitif siswa, penerapan model pembelajaran *make a match* tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian, sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2016: 5) berpendapat bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif, afektif, dan*

*psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar tentang peraturan perundang-undangan dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas V SD Negeri 4 Kebongembong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut diindikasikan dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 79 dengan ketuntasan belajar individual mencapai 73% meningkat menjadi 85 dengan ketuntasan belajar individual 91% pada siklus II.

Berdasarkan simpulan di atas disarankan kepada:

1. Para guru sekolah dasar, hendaknya lebih berinovasi dan termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
2. Para kepala Sekolah Dasar dan Pengawas Sekolah, hendaknya lebih memerhatikan perkembangan keprofesian guru dengan menjadi fasilitator dan supervisor yang menempatkan diri untuk membantu guru meningkatkan kualitas keprofesiannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Herrhyanto, Nar dan H.M Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Mihtahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jamari. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar Matematika bagi Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Semarang: JurnalWidyatama Volume 5 No. 2 April 2017.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniasih, Diannita Ayu. 2016. *Penerapan Model Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Mengidentifikasi Benua-Benua bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Sukorejo Kabupaten Kendal*. Kendal: Jurnal Wisanggeni Vol 2 No. 2 Mei 2016.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*



- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. 2016. *Üpaya Meningkatkan Kecepatan membaca Melalui Permainan Kartu Kata dan Kartu Gambar dengan Teknik Make A Match pada Anak Kelompok B Semester II IDHATA Kecamatan Cepiring Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Wisanggeni Kelompok B Semester IIK Idhata Kecamatan Cepiring Tahun Pelajaran 2015/2016". Kendal: Jurnal Wisanggeni Volume 2 No. 2 Mei 2016.
- Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.